

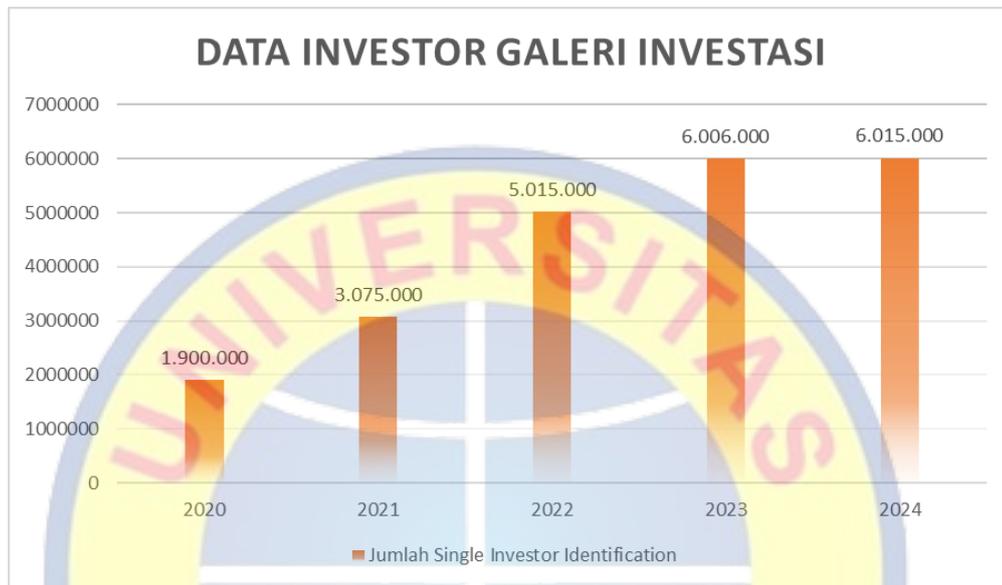
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal merupakan komponen penting dari sistem keuangan suatu negara, pasar modal berfungsi sebagai penyalur uang dari orang-orang yang memiliki dan tidak memiliki sumber daya. Pasar modal telah menarik perhatian yang signifikan sebagai alat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan menawarkan alternatif yang layak bagi investor untuk pilihan investasi tradisional seiring dengan pertumbuhan ekonomi dunia. Menurut (Salerindra 2020:157), Karena memungkinkan perusahaan untuk mengumpulkan dana dari investor dan memudahkan masyarakat umum untuk berinvestasi dalam instrumen keuangan, pasar modal sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Pasar modal telah berkembang menjadi tempat yang diminati oleh investor domestik dan asing untuk melakukan investasi. Meningkatnya minat investor untuk melakukan investasi dapat meningkatkan transaksi di pasar modal, yang dapat dilihat sebagai tanda keberhasilan bisnis yang kuat. Sejalan dengan penekanan industri Perseroan, kinerja yang efektif dalam operasi bisnis akan mendorong pembangunan yang berkelanjutan dan mendorong pertumbuhan yang menyeluruh. Berdasarkan informasi yang diumumkan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), entitas yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan transaksi di pasar, jumlah investor individu telah meningkat, mengindikasikan pertumbuhan pasar modal. Total

investor individu (*Single Investor Identification*) pada tahun 2020 hingga tahun 2024 mencapai 6.015.000 investor di galeri investasi (KSEI 2023).



Gambar 1.1 Grafik Peningkatan Jumlah Investor *Single Investor Identification*

Sumber : KSEI 2023, Data diolah

Diagram grafik yang tercantum mengilustrasikan bahwa antara tahun 2020 dan 2024, jumlah investor individu (*Single Investor Identification*) yang berpartisipasi di pasar modal Indonesia meningkat. terlibat dalam pasar modal Indonesia dari tahun 2020 hingga tahun 2024. Di tahun 2020, jumlah investor perorangan SID yang terdaftar di KSEI, hanya sebanyak 1.900.000. Namun hingga tahun 2024 jumlah tersebut telah melonjak menjadi 6.015.000. Pada tahun 2024 terdapat 6.015.000 investor individu (*Single Investor Identification*) aktif di pasar modal, dengan mayoritas dari mereka berasal dari kalangan anak muda atau Generasi Z. Investor Galeri Investasi tersebut didominasi oleh investor yang sedang

menempuh pendidikan tinggi, yang paling spesifik yaitu mahasiswa. Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Universitas telah berkolaborasi untuk mengembangkan Galeri Investasi (GI), yang telah meningkatkan jumlah investor individu. Hal ini merupakan salah satu taktik untuk mendorong masyarakat umum untuk berpartisipasi dalam investasi pasar modal. BEI masih terus berupaya untuk menciptakan Galeri Investasi di Seluruh Indonesia melalui berbagai upaya. Pada kenyataannya, sebagai bukti dari efektivitas inisiatif ini, saat ini terdapat 413 GI di berbagai perguruan tinggi di Indonesia.

Investasi ialah kegiatan menanamkan modal atau dana dengan harapan mendapatkan imbalan di kemudian hari. Ada dua jenis Investasi, menurut beberapa ahli yakni investasi pada aset riil (*real asset*) dan investasi pada aset finansial (*financial asset*). Menurut (Humairoa and Bagus Panuntun 2022:213), (Safura Azizah 2020:92), Setiap orang menangani uang dengan cara yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pendapatan dan kebutuhan setiap orang itu unik. Begitu juga dengan strategi mengalokasikan uang untuk investasi atau pengeluaran untuk menuai hasil yang lebih besar di kemudian hari. Sebagai suatu bentuk kegiatan ekonomi, Peran strategis yang penting dari investasi adalah mendorong kinerja ekonomi suatu negara. Investasi tidak hanya memberikan manfaat bagi investor secara individual tetapi juga berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Investasi saham memiliki beberapa karakteristik, seperti keberlanjutan yang tidak terbatas dan kebijakan yang dapat berubah dengan waktu. Sementara itu, investasi obligasi memiliki waktu yang ditentukan dan mengalami perubahan harga seiring waktu. Tujuan investasi obligasi adalah untuk

mendapatkan keuntungan yang stabil atau terjangkau, dan pendapatan yang didapatkan dari investasi ini cenderung menjadi penghasilan pasif.

Sekuritas merupakan alat keuangan yang dapat diperdagangkan termasuk saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya adalah contoh sekuritas yang ada di pasar modal. Dalam beberapa dekade terakhir, peran sekuritas dalam membentuk dinamika ekonomi dan keuangan semakin meningkat. Sekuritas merujuk pada anggota pasar yang menginvestasikan secara langsung dan nafikan dalam pasar modal. Investor adalah pihak yang melakukan investasi dan menjadi pemilik kepentingan sebagai penginvestasian mereka. Finance Behaviour merujuk pada perilaku keuangan dan perilaku penginvestasian mereka.

Investor adalah individu atau entitas yang menanamkan uang atau modal ke dalam proyek atau instrumen keuangan dengan harapan mendapatkan keuntungan, sedangkan menurut (Nasarudin and Surya 2004:38), investor merujuk kepada entitas, baik individu maupun lembaga, yang berasal dari dalam negeri (domestik) atau luar negeri (non-domestik) dan terlibat dalam aktivitas investasi. Risiko investasi yang tinggi dan kekurangan dana adalah dua masalah potensial dalam konteks investasi. Oleh karena itu sebelum melakukan investasi, investor harus mempertimbangkan peluang dan bahaya serta memiliki pemahaman yang kuat tentang perilaku pasar modal. Investor dalam demografi Generasi Z, yang didefinisikan sebagai mereka yang berusia dibawah 30 tahun. Mereka yang lahir antara tahun 1993 dan 2005 disebut sebagai Generasi Z (Turner 2018:103). Rentang usia Generasi Z. berkisar antara 17 hingga 29 tahun. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mayoritas investor pada tahun 2020 hingga 2024 berasal dari

Generasi Z. Dengan mempertimbangkan kelompok usia ini, investor pada periode tersebut didominasi oleh individu muda yang akrab dengan teknologi digital. Kemajuan teknologi digital di pasar modal, terutama sepanjang tahun 2020, telah membuat proses pembukaan rekening investasi semakin sederhana, memberikan kemudahan bagi siapa pun yang ingin berinvestasi.

Keputusan investasi adalah pilihan yang diambil oleh investor, baik individu maupun organisasi, untuk menentukan berapa banyak uang yang akan diinvestasikan ke dalam aset yang mana.. Menurut (Wulandari and Iramani 2014:55) pengambilan keputusan dalam investasi seringkali dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh oleh investor. Terutama jika investor memiliki pemahaman yang berbeda, Bias dalam proses pengambilan keputusan investasi dapat terjadi karena hal ini. Keadaan sering kali menunjukkan bahwa banyak individu yang bertindak tidak masuk akal dan melakukan kesalahan sistemik dalam melakukan prediksi. Jika bias psikologis terus berdampak signifikan terhadap keputusan investasi seorang investor, maka keberhasilannya sebagai investor masih diragukan. (Kartini and Nugraha 2015:115). Karena ada banyak pilihan saat melakukan investasi, proses pengambilan keputusan menjadi rumit. *Behavioral finance* terkait erat dengan fenomena yang melibatkan investor baru atau calon investor. Dalam pengambilan keputusan finansial, tidak hanya ilmu ekonomi yang menjadi faktor penting, tetapi juga berbagai disiplin ilmu lainnya, dengan pendekatan psikologis untuk memahami perilaku individu dalam mengambil keputusan. Peneliti telah melakukan tahap tinjauan awal dengan menyebarkan kuesioner Tinjauan awal penelitian kepada responden yang berada di lingkungan

Galeri Investasi. Hasil dari tinjauan awal ini yang telah diperoleh oleh peneliti kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel yang terlampir di bawah ini.:

Tabel 1.1 Hasil Tinjauan Awal Keputusan Investasi

No	Pernyataan	Jawaban Responden			
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Saya sudah menganalisis potensi resiko yang akan terjadi pada portofolio yang saya pilih	13	43%	17	57%
2	Ketertarikan saya terhadap investasi pasar modal berasal dari ekspektasi pendapatan yang tinggi.	12	40%	18	60%
3	Karena untuk keamanan investasi saya, saya lebih memilih investasi saham jangka panjang	9	30%	21	70%
Rata – Rata			38%		62%
Jumlah Responden = 30					

Sumber : Hasil Olah Data Tinjauan Awal, 2024

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas dinyatakan maka investor membuat keputusan investasi atas pengetahuan mereka terhadap risiko portofolio yang mencapai 43%. Menurut (Samsul 2015:335) Risiko yang terkait dengan investasi dalam berbagai instrumen keuangan selama periode waktu tertentu untuk membangun portofolio dikenal sebagai risiko portofolio. Untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas, seseorang harus memiliki pemahaman yang kuat tentang risiko portofolio. Investor dapat menilai kemungkinan keuntungan dan kerugian dengan menyadari risiko yang terkait dengan investasi mereka. Minat investor pada ekspektasi pendapatan tinggi mencapai 40%, hal ini mencerminkan keinginan untuk peluang investasi yang berpotensi memberikan hasil besar. Orang-orang yang tertarik pada

pendapatan tinggi biasanya memiliki toleransi yang lebih tinggi terhadap risiko pasar dan bersedia mengambil lebih banyak risiko dengan imbalan imbalan yang lebih besar. Hal ini menunjukkan keinginan untuk meningkatkan keuntungan dari investasi mereka. Preferensi terhadap investasi saham jangka panjang untuk keamanan mencerminkan prioritas investor terhadap perlindungan modal serta pertumbuhan jangka panjang dilihat dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa 30% investor cenderung memilih investasi saham jangka panjang investor menekankan pentingnya keamanan modal mereka dengan masih mencari pertumbuhan yang konsisten di dalam jangka waktu yang lama. Ini melihat pendekatan investasi yang lebih konservatif dan bertujuan untuk membangun kekayaan secara bertahap dan stabil.

Behavioral finance adalah studi yang menjelaskan dua fenomena psikologis yang mempengaruhi perilaku keuangan (Shefrin 2005:1). Menurut (Hirshleifer and Teoh 2021:57), *behavioral finance* merupakan kajian terhadap kesalahan dalam kognitif dan emosional dalam membuat pengambilan keputusan finansial. Dengan demikian, Singkatnya, *behavioral finance* adalah studi yang mempelajari bagaimana orang membuat keputusan keuangan berdasarkan faktor emosional dan kognitif, yang pada gilirannya mempengaruhi perilaku keuangan yang berbeda. Peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan investor baru atau calon investor masih terkait erat dengan pengertian keuangan perilaku, di mana faktor psikologis memiliki peran penting dalam pengambilan keputusan finansial. Investor biasanya menggunakan nalar ketika membuat penilaian, namun investor baru atau yang belum berpengalaman tidak dapat menahan diri untuk tidak membuat keputusan

berdasarkan bias persepsi. Kecenderungan psikologis seseorang untuk menjadi bias dalam memandang suatu situasi dikenal sebagai bias persepsi. Ketika seseorang mengalami bias, mereka akan memiliki keyakinan dalam kapasitas mereka untuk analisis dan evaluasi situasi. Karena bias dapat menyebabkan orang menilai potensi bahaya secara tidak akurat, hal ini dapat mengakibatkan kesalahan prediksi. Ini adalah topik utama diskusi untuk elemen bias. Dalam penelitian ini jenis bias yang diteliti yaitu bias *cognitive*. Bias *cognitive* merujuk pada deviasi dalam cara kita memahami, memproses, dan mengambil keputusan terhadap informasi atau fakta, jenis ini termasuk bias *Illusion of Control* keyakinan yang lebih dalam akan kemampuan seseorang untuk memprediksi atau kepuasan yang didapat dari keterlibatan yang lebih besar dalam suatu peristiwa. (Langer 1975:311). Menurut (Yarritu, Matute, and Vadillo 2014:38) *Illusion of Control* terdiri dari melebih-lebihkan pengaruh yang diberikan perilaku kita atas hasil yang tidak terkendali. Peneliti juga telah melakukan tinjauan awal yang diperoleh oleh peneliti kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel yang terlampir di bawah ini.:

Tabel 1.2 Hasil Tinjauan Awal *Illusion of Control*

No	Pernyataan	Jawaban Responden			
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Semakin saya sering berinvestasi semakin besar keuntungan saya.	24	80%	6	20%
2	Saya mampu mengatasi risiko saat berinvestasi	22	73%	8	27%

Lanjutan Tabel 1.2 Hasil Tinjauan Awal *Illusion of Control*

No	Pernyataan	Jawaban Responden			
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
3	Investasi saham adalah hal yang mudah.	14	47%	16	53%
4	Saya tidak menggunakan bantuan analis saham	6	20%	24	80%
5	Saya dapat menentukan hasil investasi	22	73%	8	27%
Rata – Rata			59%		41%
Jumlah Responden = 30					

Sumber : Hasil Olah Data Tinjauan Awal, 2024

Pada Tabel 1.2 diatas Tabel menunjukkan bahwa investor 80% yakin bahwa semakin sering berinvestasi semakin besar keuntungan yang mereka dapatkan. Sebanyak 73% responden juga merasa mampu mengatasi risiko saat berinvestasi. 53% responden menyatakan bahwa investasi bukanlah suatu hal yang mudah. 80% responden menyatakan bahwa tidak menggunakan bantuan analisis saham apapun dan sebanyak 73% responden menyatakan bahwa mereka dapat menentukan hasil investasi dengan pasti. Berdasarkan informasi pada tabel diatas, dapat dikatakan sesungguhnya *Illusion of Control* memiliki akibat mengenai keputusan investasi sebanding dengan data yang tercantum dalam table di atas. Hal ini bertentangan dengan penelitian (Ellen and Yuyun 2018:424) yang menyatakan sesungguhnya Keputusan Investasi tidak dipengaruhi *Illusion of Control*.

Loss Aversion, sebagaimana diungkapkan oleh (Handoyo, Rispanto, and Widarno 2019:1), adalah salah satu bias perilaku keuangan dari teori prospek. Namun menurut (Novemsky and Kahneman 2005:119) *Loss Aversion* adalah

konsep psikologis dan ekonomi yang mengacu pada bagaimana hasil ditafsirkan sebagai keuntungan dan kerugian di mana kerugian tunduk pada sensitivitas yang lebih besar dalam tanggapan orang dibandingkan dengan keuntungan setara yang diperoleh. *Loss Aversion* termasuk kedalam bias *emotional*, bias *emotional* adalah hasil dari menekankan perasaan dan spontanitas lebih daripada mempertimbangkan fakta secara objektif. Seorang investor yang merasakan lebih banyak rasa sakit karena kerugian daripada kebahagiaan karena kemenangan dikatakan menunjukkan tingkah laku *loss aversion*. Dengan demikian, setiap investor menangani ketidakpastian dan kerugian dengan cara yang unik. Berusaha mencegah kerugian biasanya lebih diutamakan daripada mencoba menghasilkan keuntungan bagi investor. Peneliti telah melakukan tahap tinjauan awal dengan menyebarkan kuesioner pra-survey kepada responden yang berada di lingkungan Galeri Investasi. Hasil dari tinjauan awal ini yang telah diperoleh oleh peneliti kemudian dilampirkan dalam bentuk tabel yang terlampir di bawah ini.:

Tabel 1.3 Hasil Tinjauan Awal *Loss Aversion*

No	Pernyataan	Jawaban Responden			
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
1	Saya mengetahui dengan pasti kinerja saham yang dipilih	11	37%	19	63%
2	Investasi yang dimiliki sudah pasti mendapatkan keuntungan	17	57%	13	43%
3	Saya berhati hati menerima informasi mendadak karena	7	23%	23	77%

Lanjutan Tabel 1.3 Hasil Tinjauan Awal *Loss Aversion*

No	Pernyataan	Jawaban Responden			
		Ya		Tidak	
		F	%	F	%
	dapat menimbulkan kerugian investasi.				
4	Saya hanya berinvestasi pada saham yang memiliki sejarah kinerja yang bagus.	18	60%	12	40%
5	Risiko merupakan pertimbangan penting dalam memutuskan investasi	3	10%	27	90%
Rata - Rata			37%		63%
Jumlah Responden = 30					

Sumber : Hasil Olah Data Tinjauan Awal, 2024

Pada tabel 1.3 diatas sebanyak 63% responden tidak yakin tentang kinerja saham yang dipilih. Sementara sebanyak 57% percaya bahwa investasi yang dimiliki mendapatkan keuntungan dan 43% lainnya tidak yakin. 23% responden berhati hati menerima informasi mendadak karena percaya bahwa itu dapat menimbulkan kerugian investasi. Meskipun demikian 60% responden yakin untuk hanya berinvestasi pada saham dengan sejarah kinerja yang bagus. Namun sebanyak 90% responden tidak setuju bahwa risiko merupakan pertimbangan penting dalam memutuskan investasi. Peristiwa ini menunjukkan bahwa *Loss Aversion* mempengaruhi Keputusan Investasi lalu, hal ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan bahwa *loss aversion* secara signifikan mempengaruhi Keputusan (Dewi 2023:54).

Penelitian ini memanifestasikan ekspansi mengenai investigasi masa lampau yang dilaksanakan (Komara and Purnamasari 2023) yang berjudul “Pengaruh *Cognitive Bias* dan *Emotional Bias* Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Investor Muda di Galeri Investasi UNJANI). Variasi didalam temuan penelitian ini beralaskan pada lokasi dan objek penelitian, sementara penulis hanya mengidentifikasi satu bias *cognitive bias* yaitu bias *Illusion of Control* dan *emotional bias* yaitu bias *Loss Aversion*.

Berdasarkan uraian, tinjauan awal dan *research gap* diatas masih terdapat kesenjangan penelitian yang mempengaruhi keputusan investasi. Oleh karena, penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai keputusan investasi dengan judul sebagai berikut :

“Pengaruh *Illusion of Control* dan *Loss Aversion* Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pasar Modal Pada Investor Generasi Z di Galeri Investasi Universitas Se-Bandung Raya.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah dijelaskan, maka identifikasi masalah yang diperoleh yaitu :

1. *Illusion of Control* terhadap keputusan investasi di Galeri Investasi Universitas Se-Bandung Raya berdasarkan pra survey hasilnya masih tinggi.
2. *Loss Aversion* terhadap keputusan investasi di Galeri Investasi Universitas Se-Bandung Raya berdasarkan pra survey hasilnya masih tinggi.

3. Terdapat perbedaan hasil penelitian terkait Keputusan Investasi dipengaruhi *Illusion of Control* dan *Loss Aversion*.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka pembatasan didalam penelitian ini adalah :

1. Investor di Galeri Investasi Universitas Se-Bandung Raya, Berusia 18-24 tahun dan investor yang aktif berinvestasi minimal 1 tahun.
2. *Illusion of Control* dan *Loss Aversion* sebagai pembatas terhadap pengaruh Keputusan Investasi.
3. Penelitian dilakukan pada tahun 2024.

1.4 Perumusan Masalah

Dengan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana *Illusion of Control* pada investor Generasi Z di Galeri Investasi Universitas Se-Bandung Raya.
2. Bagaimana *Loss Aversion* pada investor Generasi Z di Galeri Investasi Universitas Se-Bandung Raya.
3. Bagaimana Keputusan Investasi pada investor Generasi Z di Galeri Investasi Universitas Se-Bandung Raya.
4. Seberapa besar *Illusion of Control* serta *Loss Aversion* mempengaruhi Keputusan Investasi selaku parsial dan simultan pada investor Generasi Z di Galeri Investasi Universitas Se-Bandung Raya.

1.5 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.5.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini dilakukan ialah agar mengetahui pengaruh *Illusion of Control* dan *Loss Aversion* terhadap pengambilan keputusan investasi pasar modal pada investor aktif Generasi Z di Galeri Investasi Universitas Se-Bandung Raya. Serta, dalam rangka memenuhi salah satu syarat kelulusan Program Jenjang Sarjana Program Studi Manajemen Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.5.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melaksanakan penelitian ini berdasarkan perumusan masalah untuk mengetahui, menggambarkan dan menganalisis :

1. *Illusion of Control*, *Loss Aversion* serta Keputusan Investasi bagi investor Generasi Z di Galeri Investasi Universitas Se-Bandung Raya.
2. *Illusion of Control* terhadap Keputusan Investasi pasar modal pada investor Generasi Z di Galeri Investasi Universitas Se-Bandung Raya.
3. *Loss Aversion* terhadap Keputusan Investasi pasar modal pada investor Generasi Z di Galeri Investasi Universitas Se-Bandung Raya.
4. *Illusion of Control* dan *Loss Aversion* terhadap Keputusan Investasi pasar modal pada investor Generasi Z di Galeri Investasi Universitas Se-Bandung Raya.

1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan. penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu kegunaan penelitian secara aplikasi teoritis dan aplikasi praktis. Dengan lebih terperinci kedua kegunaan penelitian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Dari perspektif teoritis penelitian ini membantu menjelaskan bagaimana konsep-konsep *behavioral finance* seperti *Illusion of Control* dan *Loss Aversion* memengaruhi investor Generasi Z yang secara aktif berpartisipasi di pasar modal ketika mengambil Keputusan Investasi. Diharapkan penelitian ini akan menjadi dasar yang kuat untuk investigasi selanjutnya dan harapannya penelitian ini dapat menjadi landasan yang kuat untuk penelitian berikutnya dan dapat diperluas oleh akademisi yang terkait dengan *behavioral finance*.
2. Dari perspektif praktis investigasi ini bisa menolong para investor, terutama Generasi Z dalam membuat keputusan investasi. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang dampak *Illusion of Control* dan *Loss Aversion*, investor memiliki kesempatan untuk mengambil keputusan investasi yang lebih optimal. Diharapkan temuan penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman mengenai *behavioral finance*.
3. Bagi peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini akan memberikan manfaat yang signifikan dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh selama masa kuliah. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan peneliti dapat menggabungkan teori yang dipelajari. Selain itu penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana *Illusion of Control* dan *Loss Aversion* mempengaruhi Keputusan Investasi.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Galeri Investasi di Universitas Se-Bandung Raya. Data yang didapatkan berupa data primer yang disebarakan pada

Galeri Investasi di Universitas Se-Bandung Raya melalui *google form* berupa kuesioner.

1.7.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu 5 bulan. Dimulai dari bulan Februari 2024 sampai dengan bulan Juni 2024. Berikut Tabel 1.4 Waktu Penelitian:

Tabel 1.4 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan Penelitian				
		Februari 2024	Maret 2024	April 2024	Mei 2024	Juni 2024
1	Pengajuan Judul	■				
2	Penyusunan BAB I	■				
3	Penyusunan BAB II	■				
4	Penyusunan BAB III		■			
5	Sidang UP			■		
6	Pengolahan Data			■	■	
7	Penyusunan BAB IV & BAB V				■	■
8	Sidang Akhir					■